

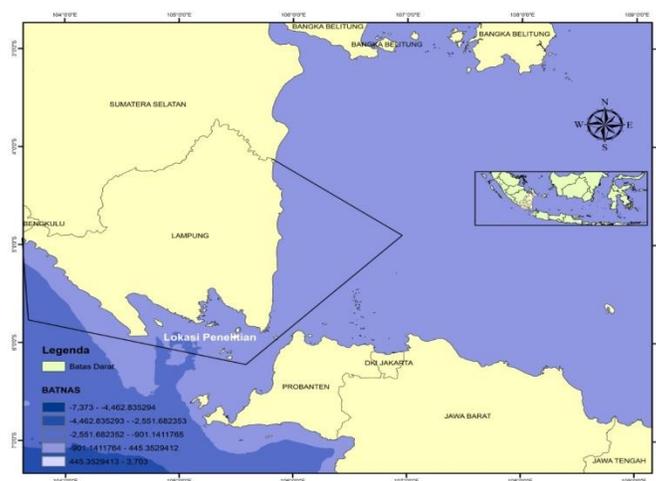
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif, karena penelitian ini akan mendiskripsikan hasil dari penentuan wilayah perairan pedalaman Provinsi Lampung yang terletak diantara $105^{\circ}45'$ - $103^{\circ}48'$ BT dan $3^{\circ}45'$ - $6^{\circ}45'$ LS yang dihasilkan dari data garis pantai Provinsi Lampung yang kemudian di sajikan dalam bentuk peta perairan pedalaman Provinsi Lampung.

1.2.Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil daerah laut Provinsi Lampung



Gambar 3. 1 Lokasi penelitian
Sumber : Pengolahan Arcgis

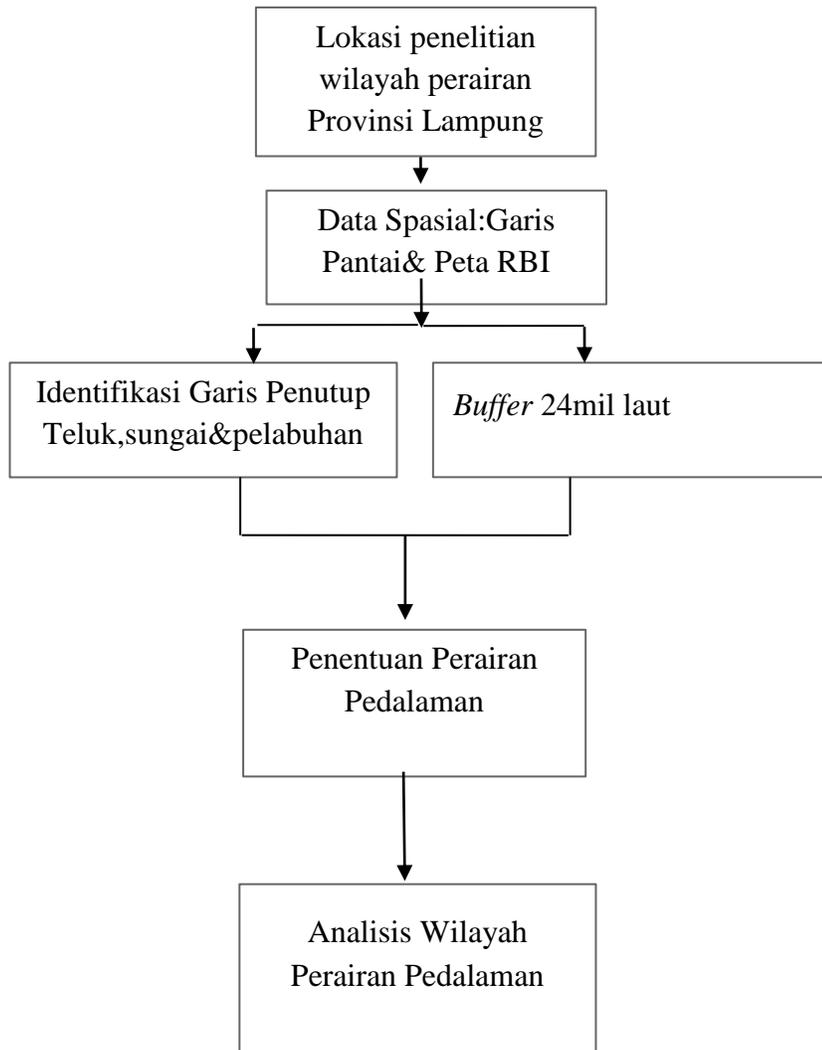
1.3. Data dan Alat Penelitian

Berikut ini adalah tabel kebutuhan data penelitian

Tabel 3. 1 Data Penelitian

No	Data	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Penentuan wilayah perairan pedalaman	SHP Garis pantai Provinsi Lampung Peta Laut Provinsi Lampung	PUSHIDROS(Pusat Hidrografi & Oseanografi TNI AL)
2	Batas wilayah antar Provinsi	Peta Administrasi Provinsi Lampung	BIG(Badan Informasi Geografis)

1.4.Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 3. 2 Kerangka kerja Penelitian

Berikut adalah penjelasan dari tahapan penelitian ini :

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Provinsi Lampung adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang termasuk dalam Provinsi yang sebagian besar dikelilingi oleh lautan, dan perairan di Provinsi Lampung adalah salah satu perairan yang belum diadakannya penentuan wilayah perairan pedalaman. Ada beberapa sungai, teluk, dan pelabuhan yang harus diidentifikasi dan harus memenuhi syarat sebagai bagian dari perairan pedalaman Provinsi Lampung.

2. Data Spasial

Penelitian ini menggunakan data garis pantai sebagai acuan utama, data tersebut diplotkan ke dalam software dan kemudian dilakukan analisis terhadap teluk-teluk yang ada di perairan Provinsi Lampung, garis pantai Provinsi Lampung digunakan sebagai acuan dan peta batas administrasi Provinsi Lampung yang digunakan untuk mengetahui batasan penelitian.

3. Identifikasi Garis Penutup Teluk

Berdasarkan ketentuan UNCLOS Penentuan garis penutup teluk ini digunakan untuk mengidentifikasi wilayah yang merupakan perairan pedalaman atau wilayah yang bukan merupakan perairan pedalaman.

a. Teluk

Teluk adalah bagian laut yang menjorok ke daratan yang memiliki jarak masuk dan lebar mulut memenuhi perbandingan tertentu yang memuat wilayah perairan dan bukan sekedar lekukan pantai. Luas teluk ini juga harus lebih besar dari luas setengah lingkaran yang diameternya adalah garis penutup teluk serta panjang garis pangkal lurus yang menutup mulut teluk tidak boleh melebihi 24 mil laut.

b. Sungai

penentuan garis pangkal penutup sungai harus mengikuti aturan sebagaimana menentukan garis pangkal untuk penutup teluk.

c. Pelabuhan

Pelabuhan dapat digunakan sebagai lokasi titik pangkal untuk tujuan penentuan garis pangkal laut teritorial dan zona maritim lainnya.

4. *Buffer* 24 mil Laut

Analisis *buffer* digunakan untuk mengukur panjang garis pangkal atau garis penutup teluk pada objek yang telah ditentukan, yaitu garis penutup pada teluk, sungai dan pelabuhan. Setelah diketahui luasan yang telah diukur menggunakan analisis *buffer* ini maka akan didapatkan hasil yaitu wilayah perairan pedalaman Provinsi Lampung berdasarkan syarat yang berlaku pada UNCLOS III.

5. Penentuan Wilayah Perairan Pedalaman

Setelah garis penutup teluk telah ditetapkan dengan analisis *buffer*, maka akan diperoleh wilayah perairan pedalaman yang akan di layout untuk kemudian dijadikan peta wilayah perairan pedalaman Provinsi Lampung berdasarkan UNCLOS III (1973-1982).

6. Analisis (Hak, Kewajiban, dan Wewenang)

Berdasarkan UNCLOS III yang menyatakan bahwa Negara pantai berhak mengatur wilayah perairan pedalaman sesuai hak, kewajiban dan wewenang yang ada didalam Negara pantai tersebut, maka dari itu pentingnya diselenggarakan diperairan Provinsi Lampung mengenai hal tersebut, dengan tujuan agar tidak ada lagi kapal asing yang melanggar atau harus tunduk pada rezim untuk tidak berlayar di perairan pedalaman meskipun dengan pelayaran lintas damai.

1.5. Teknik Pengolahan Data

a. Garis Pantai

Garis pantai digunakan sebagai data utama yang akan dianalisis untuk mengetahui daerah perairan pedalaman dengan cara plotting data garis pantai tersebut untuk kemudian dilakukan proses penentuan titik pangkal dengan menggunakan analisis *buffer* atau istilah lain adalah memindahkan data raster ke vektor untuk dilakukan analisis spasial dengan syarat-syarat yang telah disebutkan dalam UNCLOS III.

b. Peta hasil

Hasil dari analisis data dengan analisis *buffer* maka akan dihasilkan perairan pedalaman yang kemudian akan dilayoutkan ke dalam peta perairan pedalaman.

1.6. Teknik Analisis Data (Analisis *Buffer*)

Penelitian ini teknik yang digunakan sebagai analisis data adalah analisis *buffer*. Analisis *buffer* digunakan sebagai analisis dengan proses penarikan garis pangkal yang di ambil dari titik muka air rendah atau garis penutup teluk yang akan menghasilkan batas wilayah perairan pedalaman dengan perairan kepulauannya. Analisis *buffer* sangat diperlukan dalam penelitian ini dengan syarat panjang garis pangkal yang ditarik tidak lebih dari 24mil laut dan memuat sungai, teluk, dan pelabuhan didalamnya, karena dari analisis *buffer* akan menghasilkan wilayah perairan pedalaman sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Dalam pengolahan dengan menggunakan analisis *buffer* satuan yang digunakan adalah mil laut, 1 mil laut = 1,852 Meter.